

Penggabungan Usaha dan Investasi Saham

Irfan Nursasmito, M.Si., Drs., Ak., C.A.
Vogy Gautama Buanaputra, M.Sc., S.E.
Arika Artiningsih, M.Acc., M.Com., S.E.
Heyvon Herdhayinta, M.Sc., S.E.
Yessi Marwah Fauziah, M.Acc., S.E.



PENDAHULUAN

Penggabungan usaha pada tahun 1990-an merupakan pertumbuhan aktivitas merger dan akuisisi yang luar biasa, baik di Amerika maupun pasar internasional. Penggabungan usaha adalah penyatuan entitas bisnis yang sebelumnya terpisah. Meskipun tujuan utama penggabungan usaha adalah meningkatkan profitabilitas, banyak perusahaan dapat lebih efisien dengan mengintegrasikan operasi secara horizontal, vertikal, atau dengan mendiversifikasikan risiko usaha melalui operasi konglomerasi.

Perusahaan secara konstan berusaha keras menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang sahamnya. Dalam kaitannya dengan strategi ini, perluasan usaha telah lama dianggap sebagai tujuan entitas bisnis yang masuk akal. Perusahaan mungkin memilih untuk memperluas usaha, baik secara internal (membangun fasilitasnya sendiri) maupun secara eksternal (mengambil alih kendali atas perusahaan lain dalam penggabungan usaha). Pada bagian ini, fokus terkait pada mengapa perusahaan sering kali lebih menyukai opsi perluasan eksternal ketimbang internal dan bagaimana laporan keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas tersebut.

Integrasi horizontal adalah penggabungan perusahaan dalam lini usaha atau pasar yang sama. Integrasi vertikal adalah penggabungan perusahaan dengan operasi pada tahap produksi, distribusi, atau keduanya berbeda, tetapi berurutan. Sementara itu, konglomerasi adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dengan fungsi produk, jasa, atau keduanya yang tidak saling berhubungan dan beragam.

Penggabungan usaha pada bagian ini digunakan untuk dapat mencatatkan akun-akun investasi dan segera menghapus akun tersebut melalui pengalokasian ke masing-masing akun aset dan kewajiban. Pada

bagian investasi saham, investor menyelenggarakan akun investasi atas dasar berkelanjutan (*continuous basis*). Hal ini terkait dengan nilai wajar sekuritas yang dapat diperjualbelikan dan biaya sekuritas yang tidak dapat diperjualbelikan.

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan untuk mampu menyebutkan dan menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan penggabungan usaha dan investasi saham di Indonesia dengan perincian berikut.

1. Penggabungan usaha di Indonesia.
2. Isi perjanjian penggabungan.
3. Karakteristik penggabungan.
4. Jenis-jenis penggabungan usaha.
5. Aturan penjumlahan dan mampu melakukan penjumlahan.
6. Metode penghitungan bonus ataupun metode *goodwill* dan mampu menjelaskan penjumlahannya.
7. Akuntansi untuk investasi saham.
8. Konsep yang mendasari metode nilai wajar/biaya dan metode ekuitas.
9. Prosedur akuntansi menurut biaya/nilai wajar dan ekuitas.
10. Metode ekuitas-konsolidasi satu baris dan penjumlahan.
11. Menguraikan pengujian *goodwill*.

KEGIATAN BELAJAR 1

Alasan-alasan Penggabungan Usaha

Jika perluasan adalah sasaran utama perusahaan, mengapa bisnis harus diperluas melalui penggabungan usaha dan bukan dengan membangun fasilitas-fasilitas baru? Beberapa alasan yang mungkin dapat dilihat berikut ini.

1. *Cost advantage*: sering kali perusahaan itu lebih mudah memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan usaha dibandingkan dengan pengembangan. Hal ini berlaku pada periode inflasi.
2. *Lower risk*: membeli lini produk yang sudah ada biasanya kurang berisiko ketimbang mengembangkan produk dan pasar baru. Risiko akan rendah apabila tujuannya adalah diversifikasi. Para ilmuwan mungkin menemukan bahwa produk tertentu akan membahayakan lingkungan dan kesehatan. Perusahaan yang hanya membuat satu produk yang tidak terdiversifikasi mungkin saja mengalami kebangkrutan jika hal-hal tersebut ditemukan, sedangkan perusahaan dengan multiproduk yang terdiversifikasi dapat berjalan. Bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri dengan kapasitas manufaktur berlebih, penggabungan usaha mungkin satu-satunya cara untuk berkembang.
3. *Fewer operating delay*: memperkecil keterlambatan operasi. Hal ini dapat diperoleh dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai. Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan pemerintah. Dalam membangun fasilitas perusahaan yang baru, mungkin terjadi penundaan karena diperlukan persetujuan pemerintah untuk memulai operasi.
4. *Avoidance of takeovers*: menghindari pengambilalihan. Banyak perusahaan yang bergabung untuk menghindari pengambilalihan di antara perusahaan itu. Perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih rentan untuk diambil alih. Karena itu, banyak di antaranya memakai strategi pembeli yang agresif sebagai pertahanan terbaik terhadap usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain.

5. *Acquisition of intangible assets*: penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud. Jadi, akuisisi atas hak paten, hak penambangan mineral, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.
6. *Other reasons*: selain untuk perluasan, perusahaan dapat memilih penggabungan usaha untuk memperoleh keuntungan pajak atas pendapatan pribadi dan keuntungan pajak real estate serta alasan-alasan pribadi.

A. PERTIMBANGAN TENTANG *ANTITRUST*

UU *antitrust federal* melarang penggabungan usaha yang bersifat membatasi perdagangan atau mengurangi persaingan. Departemen Kehakiman AS dan Federal Trade Commission (FTC) adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap terlaksananya UU *antitrust federal*.

Penggabungan usaha pada beberapa industri tertentu harus ditelaah oleh beberapa agen federal lainnya. *Federal Reserve Boards* menelaah merger bank, departemen transportasi menguji merger perusahaan yang berada di bawah yurisdiksinya, departemen energi memiliki yurisdiksi atas merger beberapa perusahaan utilitas listrik dan *Federal Communication Commission* (FCC) mengatur transfer lisensi komunikasi.

Selain UU *antitrust federal*, sebagian besar negara bagian juga memiliki beberapa jenis peraturan pengambilalihan status. Beberapa negara bagian mencoba mencegah atau menunda pengambilalihan secara paksa terhadap perusahaan yang berlokasi di bagian negara tersebut. Di sisi lain, beberapa negara bagian telah melonggarkan UU *antitrust* untuk melindungi rumah sakit yang akan melakukan proyek kerja sama. Interpretasi atas UU *antitrust* bervariasi dari satu badan ke badan yang lain, dari satu departemen ke departemen yang lain, dan dari satu bagian ke satu bagian negara yang lain. Bahkan, departemen yang sama dalam badan yang sama bisa berbeda penafsiran. Penggabungan usaha yang telah berjalan sewaktu-waktu dapat diuji ulang oleh FTC.

Adanya perbedaan interpretasi atas UU *antitrust* antarbagian, antardepartemen, dan antarnegara mengakibatkan penggabungan usaha yang sudah berjalan sewaktu-waktu dapat diuji ulang oleh FTC. Deregulasi dalam industri perbankan, telekomunikasi, dan utilitas telah mengizinkan

penggabungan usaha yang sebelumnya dilarang. Pada tahun 1997, departemen kehakiman dan FTC sepakat menerbitkan pedoman baru untuk mengevaluasi usulan penggabungan usaha. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan bahwa penghematan biaya atau produk yang lebih baik dapat mengimbangi pengaruh antikompetitif yang potensial atas suatu merger.

B. BENTUK HUKUM PENGGABUNGAN USAHA

Bentuk hukum penggabungan usaha adalah istilah umum yang meliputi semua bentuk penggabungan entitas bisnis yang sebelumnya terpisah. Penggabungan seperti ini disebut akuisisi. Akuisisi adalah suatu perusahaan memperoleh aset produktif dari entitas bisnis lain dan mengintegrasikan aset-aset tersebut ke dalam operasinya.

Penggabungan usaha juga disebut sebagai akuisisi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produksi entitas lain dengan memiliki mayoritas saham bentuk suara beredar. Perusahaan yang diakuisisi tidak perlu dibubarkan, tetapi perusahaan tersebut tidak memiliki eksistensi.

Sinonim dari akuisisi adalah merger dan konsolidasi. Istilah tersebut sering digunakan untuk mengganti istilah akuisisi. Akan tetapi, legalitas dan akuntansinya berbeda. Merger memerlukan pembubaran semua entitas yang terlibat, kecuali satu entitas. Sementara itu, konsolidasi memerlukan pembubaran semua entitas bisnis yang terlibat dan membentuk perusahaan baru.

Merger terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih semua operasi dari entitas bisnis lainnya dan entitas itu dibubarkan. Misalnya, perusahaan A membeli aset perusahaan B langsung dari perusahaan B secara tunai, dengan aset lainnya, atau dengan sekuritas perusahaan A (saham, obligasi, atau wesel). Penggabungan usaha ini disebut dengan akuisisi, bukan merger, kecuali perusahaan B dibubarkan. Alternatif lain, perusahaan A dapat membeli saham secara langsung dari para pemegang saham perusahaan B dengan tunai, dengan aset lain, atau dengan sekuritas perusahaan A. Akuisisi ini memungkinkan perusahaan mengendalikan operasi atas aset-aset perusahaan B. Akuisisi ini tidak akan memberikan perusahaan A kepemilikan hukum atas aset-aset, kecuali

perusahaan A memperoleh semua saham perusahaan B dan memilih untuk membubarkan perusahaan B (sekali lagi suatu *merger*).

Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasi dari dua atau lebih entitas bisnis yang terpisah serta entitas yang sebelumnya terpisah tersebut dibubarkan. Misalnya, perusahaan D adalah sebuah perusahaan yang baru dibentuk. Kemudian, perusahaan itu dapat memperoleh aset bersih perusahaan E dan F dengan mengeluarkan saham secara langsung kepada perusahaan E dan F. Pada kasus ini, perusahaan E dan F dapat terus mempertahankan saham perusahaan D untuk memberikan manfaat kepada para pemegang sahamnya (akuisisi); perusahaan E dan F dapat mendistribusikan saham perusahaan D kepada para pemegang saham; serta perusahaan E dan F dibubarkan (konsolidasi). Pada kasus tersebut, perusahaan D memperoleh kepemilikan atas aset-aset perusahaan E dan F.

Istilah *merger* akan digunakan secara teknis jika sebuah penggabungan usaha terjadi saat semua, kecuali satu, perusahaan yang digabung dibubarkan. Dengan demikian, istilah konsolidasi akan digunakan jika secara teknis sebuah penggabungan usaha terjadi saat semua perusahaan yang digabung dibubarkan dan sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset bersih perusahaan-perusahaan itu. Istilah konsolidasi juga digunakan dalam akuntansi untuk menunjukkan proses akuntansi dari gabungan laporan keuangan perusahaan induk dan anak. Istilah konsolidasi juga digunakan dalam akuntansi untuk menunjukkan proses akuntansi dari gabungan laporan keuangan perusahaan induk dan perusahaan anak.

Merger dan konsolidasi tidak menimbulkan masalah atau isu akuntansi yang khusus setelah penggabungan awal. Terlepas dari buku *Akuntansi Intermediate*, hal ini disebabkan hanya satu entitas hukum dan akuntansi yang tetap bertahan dalam suatu *merger* atau konsolidasi.

C. KONSEP AKUNTANSI UNTUK PENGGABUNGAN USAHA

Konsep akuntansi untuk penggabungan usaha biasanya terdapat dalam *Accounting Principles Board (APB) Opinion No. 16* tentang penggabungan usaha yang berlaku efektif sejak 1 November 1970. Berikut adalah kutipan APB.

Penggabungan usaha (*business combination*) terjadi apabila suatu perusahaan digabungkan dengan satu atau lebih perusahaan lain dalam satu entitas akuntansi. Entitas tunggal tersebut tetap melaporkan aktivitas perusahaan yang sebelumnya terpisah secara independen.

Berbeda dengan konsep akuntansi menurut APB, pada bulan Juni 2001, konsep akuntansi untuk penggabungan usaha terdapat pada FASB *Statement No. 141*.

Untuk tujuan penerapan *statement* ini, penggabungan usaha terjadi apabila satu entitas memperoleh aset bersih yang membentuk suatu bisnis atau mengakuisisi kepemilikan ekuitas dari satu atau lebih entitas lain dan memperoleh kendali atas entitas tersebut.

Perhatikan bahwa konsep akuntansi untuk penggabungan usaha menekankan pada penciptaan entitas tunggal dan independensi perusahaan-perusahaan yang terlibat sebelum terjadi penggabungan. Meskipun satu atau lebih perusahaan yang bergabung kehilangan identitas hukumnya, pembubaran entitas hukum tidak diperlukan dalam konsep akuntansi ini.

Perusahaan yang sebelumnya terpisah secara bersama-sama membentuk satu entitas apabila sumber daya dan operasi bisnisnya berada di bawah kendali tim manajemen tunggal. Pengendalian semacam itu dalam satu entitas bisnis terbentuk dalam penggabungan usaha yang:

1. satu atau lebih perusahaan menjadi anak perusahaan,
2. satu perusahaan mentransfer aset bersihnya ke perusahaan lain, atau
3. setiap perusahaan mentransfer aset bersihnya ke perusahaan baru yang dibentuk.

Suatu perusahaan menjadi perusahaan anak ketika perusahaan lain memperoleh mayoritas (lebih dari 50%) saham berhak suara yang beredar. Jadi, satu perusahaan tidak perlu memperoleh semua saham perusahaan lain untuk melakukan penggabungan usaha. Dalam penggabungan usaha saat kurang dari 100% saham yang berhak suara milik perusahaan lain yang digabung diperoleh, perusahaan-perusahaan yang digabung tetap memiliki identitas hukum yang juga terpisah dan catatan akuntansi yang juga terpisah meskipun telah menjadi satu entitas untuk tujuan pelaporan utamanya.

Penggabungan usaha, saat satu perusahaan mentransfer aset bersihnya ke perusahaan lain, dapat diwujudkan dalam berbagai cara. Akan tetapi, dalam setiap kasus perusahaan pengakuisisi harus memperoleh semua aset bersih.

Dengan cara lain, setiap perusahaan yang bergabung dapat mentransfer aset bersihnya ke perusahaan baru yang dibentuk. Karena perusahaan baru tidak mempunyai aset bersih sendiri, perusahaan tersebut mengeluarkan saham kepada perusahaan lain yang bergabung, kepada para pemegang saham, atau pemiliknya.

Latar belakang singkat akuntansi untuk penggabungan usaha

Akuntansi untuk penggabungan usaha merupakan topik yang paling menarik dalam teori dan praktik akuntansi. Secara historis kebanyakan kontroversi tentang akuntansi untuk penggabungan usaha berkisar pada metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*) yang diterima secara umum pada tahun 1950 ketika *Committee on Accounting Procedure* menerbitkan *ARB No. 40*.

Pada bulan Agustus 1999, FASB menerbitkan laporan yang mendukung keputusan yang diusulkan untuk mengeliminasi penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Alasan-alasan utama yang dikemukakan:

1. penyatuan kepemilikan memberikan informasi yang kurang relevan kepada pemakai laporan;
2. penyatuan kepemilikan mengabaikan pertukaran nilai ekonomi dalam transaksi dan membuat evaluasi kinerja selanjutnya menjadi tidak mungkin;
3. membandingkan perusahaan-perusahaan dengan menggunakan metode alternatif yang sulit dilakukan oleh investor.

Metode penyesuaian kepemilikan menciptakan masalah-masalah tersebut karena menggunakan nilai buku historis untuk mencatat penggabungan, bukan mengakui nilai wajar aset bersih pada tanggal transaksi. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) mensyaratkan pencatatan akuisisi aset pada nilai wajarnya. Lebih lanjut, FASB percaya bahwa pengertian ekonomi dari metode penyatuan kepemilikan jarang ada dalam penggabungan usaha. Secara lebih realistis, semua penggabungan adalah akuisisi, yaitu satu perusahaan memperoleh kendali atas yang lainnya.

FASB *Statement No. 141R* mengeliminasi metode akuntansi penyatuan kepemilikan untuk semua transaksi yang dimulai setelah 15 Desember 2008. Penggabungan yang dimulai setelah tanggal tersebut harus menggunakan metode pembelian. Standar yang baru ini juga membuat perubahan lain pada akuntansi untuk penggabungan usaha.

D. AKUNTANSI UNTUK PENGGABUNGAN USAHA MENURUT METODE PEMBELIAN

Semua penggabungan usaha yang dimulai setelah 15 Desember 2008 harus diperhitungkan sebagai pembelian menurut FASB *Statement No 141R*. Standar yang baru ini menggantikan APB *Opinion No. 16*, “Penggabungan Usaha”, dan menggantikan atau merevisi beberapa interpretasi standar terdahulu. Namun, FASB tetap memakai semua APB *Opinion No. 16*, kecuali metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) untuk penggabungan usaha.

Metode pembelian mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang sama untuk mencatat penggabungan usaha seperti dalam mencatat aset dan kewajiban lainnya. Pencatatan penggabungan usaha menggunakan prinsip biaya historis. Dengan kata lain, kita mengukur biaya untuk entitas pembeli ketika mengakuisisi perusahaan lain dalam penggabungan usaha dengan metode pembelian melalui jumlah kas yang dikeluarkan, nilai wajar aset lain yang didistribusikan, atau sekuritas yang diterbitkan.

Ilustrasi, anggaplah PT Pikili menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp10 untuk mendapatkan aset bersih PT Udin dalam suatu penggabungan usaha dengan metode pembelian pada 1 Juli 2009. Harga pasar saham biasa PT Pikili pada tanggal tersebut adalah Rp16 per saham. Biaya langsung tambahan untuk penggabungan usaha itu terdiri atas honor SEC (Bapepam) sebesar Rp5.000, honor akuntan sebesar Rp10.000, biaya percetakan dan penerbitan sertifikat saham biasa sebesar Rp25.000, serta honor konsultan Rp80.000.

PT Pikili mencatat penerbitan 10.000 lembar saham dalam pembukuannya (dalam ribuan).

Investasi saham PT Udin	1.600	
Saham biasa, nominal 100		1.000
Tambahan modal disetor		600

PT Pikili mencatat biaya langsung tambahan untuk penggabungan usaha sebagai berikut.

Investasi dalam PT Udin	80.000	
Tambahan modal disetor	40.000	
Kas atau aset bersih lain		120.000

Kami memperlakukan biaya pendaftaran dan penerbitan sebesar Rp40.000 sebagai pengurang nilai wajar saham yang diterbitkan dan membebankan biaya-biaya tersebut ke modal disetor tambahan. Biaya-biaya langsung lainnya dari penggabungan usaha Rp80.000 ditambahkan ke biaya perolehan PT Udin. Total biaya bagi PT Pikili untuk mengakui PT Udin adalah Rp1.600.000. Jumlah ini dimasukkan ke akun investasi PT Udin.

Total biaya yang terjadi dalam pembelian perusahaan lain perlu diakumulasikan dalam satu akun investasi tersendiri, tanpa memperhatikan apakah perusahaan yang digabung lainnya dibubarkan atau perusahaan yang digabung terus beroperasi dalam hubungan induk-anak. Jika PT Udin dibubarkan, aset bersih yang dapat diidentifikasi dicatat pada pembukuan PT Pikili sebesar nilai wajarnya dan setiap kelebihan biaya perolehan investasi terhadap nilai wajar dicatat sebagai *goodwill*. Pada kasus ini, saldo yang dicatat pada akun investasi dalam PT Udin dialokasikan dengan menggunakan ayat jurnal pada pembukuan PT Pikili. Ayat jurnal tersebut sebagai berikut.

Piutang	xxx	
Persediaan	xxx	
Aset tetap	xxx	
<i>Goodwill</i>	xxx	
Utang usaha		xxx
Wesel bayar		xxx
Investasi dalam PT. Udin		1.680

Alokasi biaya dalam penggabungan usaha dengan metode pembelian

Langkah pertama dalam mengalokasikan biaya dari perusahaan yang diakuisisi adalah menentukan nilai wajar semua aset berwujud dan tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan yang diperoleh serta kewajiban yang

ditanggung. Hal ini dapat menjadi tugas monumental, tetapi sebagian besar perusahaan ini dilakukan sebelum dan selama proses menegosiasikan merger yang diusulkan. Perusahaan biasanya memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai pasar wajar.

FASB *Statement No. 157* memberikan pedoman tiga level:

1. nilai wajar yang berdasarkan harga pasar yang ditetapkan,
2. nilai sekarang (*present value*) dari perkiraan aliran kas masa depan, atau
3. nilai estimasi internal lainnya.

1. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tidak Berwujud, selain *Goodwill*

FASB *Statement No. 141R* juga mengklarifikasi pengakuan aset tidak berwujud dalam penggabungan usaha menurut metode pembelian. Perusahaan mengakui setiap aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan diberi nama. Sekarang, perusahaan harus mengakui aset tidak berwujud yang terpisah dari *goodwill* hanya jika aset tersebut termasuk dalam satu dari dua kategori. Aset tidak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi harus dimasukkan dalam *goodwill*.

2. Pembayaran Kontinjen dalam Penggabungan Usaha dengan Metode Pembelian

Pembayaran kontinjen dapat meliputi pendistribusian uang tunai atau aset lainnya dan penerbitan efek utang atau ekuitas, seperti obligasi dan saham. Pembayaran kontinjen yang dapat ditentukan pada tanggal akuisisi dicatat sebagai bagian dari biaya penggabungan. Pembayaran kontinjen yang tidak dapat ditentukan pada tanggal akuisisi diakui ketika kontinjensi diselesaikan dan pembayaran diterbitkan atau dapat diterbitkan.

3. Perbandingan Biaya dan Nilai Wajar

Setelah membebaskan nilai wajar ke semua aset yang dapat diidentifikasi dan yang diperoleh serta kewajiban yang ditanggung, kita akan membandingkan biaya investasi dengan total nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi dikurangi kewajiban. Jika biaya investasi melebihi nilai wajar bersih, pertama dialokasikan kelebihan itu ke aset bersih yang dapat diidentifikasi sesuai dengan nilai wajarnya dan kemudian alokasikan ke *goodwill*.

4. Kontroversi *Goodwill*

GAAP mendefinisikan *goodwill* sebagai kelebihan biaya investasi terhadap nilai wajar aset yang diterima. Secara teoritis, *goodwill* adalah ukuran nilai sekarang dari kelebihan laba masa depan yang diproyeksikan dari perusahaan yang bergabung terhadap laba normal perusahaan sejenis. Menurut FASB *Statement No. 142*, *goodwill* tidak lagi diamortisasi untuk tujuan pelaporan keuangan.

a. Pengakuan dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Penetapan penurunan nilai *goodwill* menurut FASB *Statement No. 142* merupakan proses dua langkah berikut.

- 1) Perusahaan harus membandingkan nilai yang tercatat (nilai buku) dengan nilai wajar pada tingkat unit pelaporan bisnis.
- 2) Perbandingan nilai buku *goodwill* dengan nilai wajarnya.

Perusahaan harus menetapkan penurunan nilai *goodwill* setidaknya sekali setahun. FASB *Statement No. 142* (*paragraf 28*) mengharuskan penetapan penurunan nilai yang lebih sering jika setiap peristiwa berikut terjadi.

- (a) Perubahan signifikan yang tidak diinginkan dalam faktor hukum atau iklim usaha.
- (b) Tindakan atau penilaian yang tidak diinginkan oleh regulator.
- (c) Persaingan yang tidak dapat diantisipasi.
- (d) Kehilangan karyawan kunci.
- (e) Ekspektasi yang mungkin terjadi bahwa unit pelaporan atau bagian unit pelaporan yang signifikan akan dijual atau dilepas.
- (f) Pengujian untuk pemulihan kelompok aset yang signifikan menurut *Statement 121* dalam unit pelaporan.
- (g) Pengakuan kerugian penurunan nilai *goodwill* dalam laporan keuangan anak perusahaan yang merupakan komponen unit pelaporan.

b. *Amortisasi vs nonamortisasi*

Perusahaan harus mengamortisasi aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas selama umur manfaat tersebut. FASB mendefinisikan umur manfaat sebagai estimasi umur manfaat bagi entitas pelaporan. Perusahaan harus mengamortisasi aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas selama estimasi terbaik atas umur manfaat tersebut. Perusahaan tidak

akan mengamortisasi aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas yang tidak dapat diestimasi.

E. PERSYARATAN PENGUNGKAPAN

Catatan atas laporan keuangan perusahaan yang mengakuisisi harus mengungkapkan bahwa penggabungan usaha telah diperhitungkan dengan metode pembelian. FASB SFAS No. 141 mensyaratkan pengungkapan khusus yang dikategorikan sebagai (1) pengungkapan untuk periode pelaporan yang mencakup kombinasi bisnis, (2) pengungkapan ketika terjadi kombinasi bisnis pada saat akhir periode pelaporan, namun sebelum diterbitkannya laporan keuangan, (3) pengungkapan jumlah provisional yang terkait dengan kombinasi bisnis dan (4) pengungkapan penyesuaian yang terkait dengan kombinasi bisnis. Catatan tersebut juga harus menyebutkan nama dan keterangan singkat tentang perusahaan yang diakuisisi; periode hasil operasi perusahaan yang diakuisisi dimasukkan dalam laporan laba rugi; biaya perusahaan yang diakuisisi; jika ada, jumlah dan penilaian saham yang diterbitkan atau yang dapat diterbitkan; serta keterangan atas setiap pembayaran kontinjen. Informasi yang berhubungan dengan beberapa akuisisi kecil/minor dapat digabung untuk tujuan pengungkapannya.

Untuk akuisisi yang material, catatan atas laporan keuangan pada periode penggabungan harus mencakup informasi tambahan dengan dasar proforma sebagai berikut.

1. Hasil operasi periode berjalan seolah-olah perusahaan telah bergabung pada awal periode.
2. Hasil periode sebelumnya seolah-olah perusahaan telah bergabung pada awal periode tersebut jika perusahaan menyajikan laporan keuangan komparatif.

FASB tidak mensyaratkan pengungkapan hasil proforma tersebut untuk perusahaan nonpublik menurut FASB.

F. THE SARBANES-OXLEY ACT TAHUN 2002

The Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 berisi tentang tata kelola perusahaan, masalah *auditing*, pengendalian internal, serta bukan pada perincian pelaporan keuangan dan penyajian laporan, tetapi mencakup semua

jenis perusahaan yang telah dipelajari. Beberapa area penting yang dicakup oleh SOX sebagai berikut.

1. Membentuk Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) yang independen untuk mengatur profesi akuntansi dan *auditing*.
2. Mengharuskan auditor dan klien memiliki independensi yang lebih besar, termasuk pembatasan jenis jasa konsultasi dan nasihat yang diberikan auditor kepada kliennya.
3. Mensyaratkan independensi dan tanggung jawab pengendalian yang lebih besar bagi dewan direksi perusahaan, terutama anggota komite audit.
4. Mensyaratkan sertifikasi manajemen (*chief executive officer* dan *chief financial officer*) atas laporan keuangan dan pengendalian internal.
5. Mengharuskan *review* dan atestasi auditor independen atas penilaian pengendalian internal manajemen.
6. Meningkatkan pengungkapan peraturan *off balance sheet* dan kewajiban kontraktual.
7. Meningkatkan jenis pos-pos yang membutuhkan pengungkapan dalam Form 8-K dan memperpendek periode pengarsipan.

Pelaksanaan Sarbanes-Oxley berada di bawah yurisdiksi *Securities and Exchange Commission* (SEC). SEC memperlakukan pelanggaran terhadap SOX atau peraturan PCAOB sama dengan pelanggaran terhadap *Securities Exchange Act* tahun 1934. Kongres juga telah meningkatkan anggaran SEC untuk mengembangkan aktivitas *review* dan pelaksanaan.



KASUS 1

Berikut kasus dan penyelesaiannya!

Biaya Investasi Lebih Besar Dari Nilai Wajar

PT Berkah memperoleh aktiva bersih PT Iman melalui penggabungan dengan metode pembelian yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2008. Aktiva dan kewajiban PT Iman pada nilai buku dan nilai wajarnya di tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku	Nilai Wajar
Aktiva		
Kas	Rp 75.000	Rp 75.000
Piutang Bersih	150.000	140.000
Persediaan	225.000	250.000
Tanah	50.000	100.000
Bangunan-bersih	350.000	500.000
Peralatan-bersih	250.000	385.000
Hak-paten	-	50.000
Total Aktiva	<u>Rp1.100.000</u>	<u>Rp1.500.000</u>
Kewajiban		
Utang usaha	Rp 60.000	Rp 60.000
Wesel bayar	150.000	125.000
Kewajiban lain-lain	<u>40.000</u>	<u>45.000</u>
Total kewajiban	<u>Rp 250.000</u>	<u>Rp 230.000</u>
Aktiva bersih	Rp 850.000	Rp 1.270.000

PT Berkah menerbitkan 50.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp10 dengan nilai pasar sebesar Rp20 per saham, dan juga wesel bayar 5 tahun, bunga 10% dengan nilai nominal Rp200.000 untuk mendapatkan aktiva bersih PT Iman. Pada tanggal 27 Desember 2010, PT Berkah mencatat ayat jurnal sebagai berikut (dalam ribuan):

Investasi pada PT Iman	1.200	
Saham biasa, nominal 10		500
Wesel bayar 10%, 5 tahun		200
Tambahkan modal disetor		500

Untuk mencatat penerbitan 50.000 lembar saham biasa nominal Rp10, ditambah dengan wesel 10% sebesar Rp200.000 dalam penggabungan usaha secara pembelian dengan PT Iman (dalam ribuan).

Kas	75
Piutang Bersih	140
Persediaan	250
Tanah	100

Bangunan-bersih	500	
Peralatan-bersih	385	
Hak-paten	50	
Utang usaha		60
Wesel bayar		125
Kewajiban lain-lain		45
Investasi pada PT Iman		1.200
Keuntungan pembelian [Gain from bargain purchase]		70 *)

*) Total nilai wajar aset PT Iman sebesar Rp. 1.500.000 dikurangi dengan total kewajiban PT Iman sebesar Rp 230.000,- sama dengan Rp. 1.270.000,- . (*net fair value asset*). Total nilai wajar aset dikurangkan dengan investasi pada PT Iman yaitu Rp 1.200.000,- sama dengan Rp. 70.000,- diakui sebagai keuntungan dari pembelian (saat ini tidak lagi diakui sebagai *goodwill* negatif).

Saat ini *goodwill* tidak diamortisasi. Kecuali untuk keperluan perpajakan *goodwill* diamortisasi ke aset tetap.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Laporan keuangan gabungan data akuntansi dipakai sebagai titik tolak atau sebagai pusat penyusutan adalah
- 2) Jika ada bukti mengidentifikasi bahwa nilai wajar melebihi nilai buku atau nilai buku melebihi nilai wajar, kelebihan tersebut harus
- 3) Suatu penggabungan usaha yaitu sebuah perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasi dua atau lebih entitas usaha yang terpisah dan entitas-entitas yang sebelumnya terpisah tersebut dibubarkan adalah
- 4) Keuntungan dan kerugian konstruktif timbul saat
- 5) UU *antitrust federal* pada awalnya terjadi kegiatan pelarangan suatu hal yaitu
- 6) Jelaskan perbedaan merger dan konsolidasi!

- 7) Definisi *goodwill* sesuai dengan GAAP adalah
- 8) Bagaimanakah perbandingan biaya dan nilai wajar?
- 9) Apa saja yang menjadi pokok *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002?
- 10) *FASB Statement No. 157* memberikan pedoman tiga level. Sebutkan!
- 11) PT Anugrah membayar Rp50.000.000 secara tunai untuk memperoleh aset bersih PT Semesta yang terdiri atas berikut ini.

	Nilai buku	Nilai wajar
Aset lancar	Rp10.000.000	Rp14.000.000
Pabrik & peralatan	Rp40.000.000	Rp55.000.000
Kewajiban	Rp(10.000.000)	Rp(9.000.000)
	Rp40.000.000	Rp60.000.000

Pabrik dan peralatan yang diperoleh dalam penggabungan usaha diatas harus dicatat sebesar

- 12) *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 berisi tentang

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Neraca saldo setelah penyesuaian masing-masing perusahaan yang berafiliasi.
- 2) Dialokasikan.
- 3) Merger.
- 4) Timbul ketika suatu perusahaan membeli obligasi suatu afiliasi atau meminjamkan uang secara langsung kepada afiliasi tersebut untuk membeli kembali obligasi miliknya.
- 5) Penggabungan usaha yang bersifat membatasi perdagangan atau mengurangi persaingan.
- 6) Merger terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih semua operasi dari entitas bisnis lainnya dan entitas itu yang dibubarkan.
Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasi dari dua atau lebih entitas bisnis yang

terpisah, sedangkan entitas yang sebelumnya terpisah dibubarkan. Intinya adalah istilah merger jika secara teknis sebuah penggabungan usaha terjadi, yaitu semua, kecuali satu, perusahaan yang digabung dibubarkan. Demikian pula istilah konsolidasi akan digunakan jika secara teknis sebuah penggabungan usaha terjadi karena semua perusahaan yang digabung dibubarkan dan sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset perusahaan-perusahaan itu.

- 7) GAAP mendefinisikan *goodwill* sebagai kelebihan biaya investasi terhadap nilai wajar aset yang diterima. Secara teoretis, *goodwill* adalah ukuran nilai sekarang dari kelebihan laba masa depan yang diproyeksikan dari perusahaan yang bergabung terhadap laba normal perusahaan sejenis.
- 8) Setelah membebaskan nilai wajar ke semua aset yang dapat diidentifikasi dan yang diperoleh serta kewajiban yang ditanggung, kita akan membandingkan biaya investasi dengan total nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi dikurangi kewajiban. Jika biaya investasi melebihi nilai wajar bersih, pertama dialokasikan kelebihan itu ke aset bersih yang dapat diidentifikasi sesuai dengan nilai wajarnya dan kemudian alokasikan ke *goodwill*.
- 9) Membentuk Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) yang independen untuk mengatur profesi akuntansi dan *auditing* mengharuskan auditor dan klien memiliki independensi yang lebih besar, termasuk pembatasan jenis jasa konsultasi dan nasihat yang diberikan auditor kepada kliennya.
 - a) Mensyaratkan independensi dan tanggung jawab pengendalian yang lebih besar bagi dewan direksi perusahaan, terutama anggota komite audit.
 - b) Mensyaratkan sertifikasi manajemen (*chief executive officer* dan *chief financial officer*) atas laporan keuangan dan pengendalian internal.
 - c) Mengharuskan *review* dan atestasi auditor independen atas penilaian pengendalian internal manajemen.
 - d) Meningkatkan pengungkapan peraturan *off balance sheet* dan kewajiban kontraktual.
 - e) Meningkatkan jenis pos-pos yang membutuhkan pengungkapan dalam Form 8-K dan memperpendek periode pengarsipan.

- 10) a) Sekuritas yang dapat diperjualbelikan—nilai wajar.
b) Nilai realisasi bersih dikurangi laba yang wajar.
c) Estimasi internal lainnya.
- 11) Rp55.000.000.
- 12) *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 berisi tentang tata kelola perusahaan, masalah *auditing* dan pengendalian internal, serta bukan pada perincian pelaporan keuangan dan penyajian laporan.



RANGKUMAN

Penggabungan usaha terjadi apabila dua atau lebih perusahaan yang terpisah bergabung menjadi satu entitas akuntansi. Menurut FASB *Statement No 141R*, semua penggabungan setelah 15 Desember 2008 harus dipertimbangkan sebagai pembelian. Akuntansi pembelian mewajibkan pencatatan aset yang diperoleh dan kewajiban yang ditanggung sebesar nilai wajarnya pada tanggal penggabungan.

Penggabungan usaha juga disebut sebagai akuisisi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produksi entitas lain dengan memiliki mayoritas saham bentuk suara beredar. Perusahaan yang diakuisisi tidak perlu dibubarkan, tetapi perusahaan tersebut tidak memiliki eksistensi.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Suatu penggabungan usaha, yaitu sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasi dari dua atau lebih entitas bisnis yang terpisah dan entitas yang sebelumnya terpisah tersebut dibubarkan, merupakan pengertian dari
 - A. konsolidasi
 - B. merger
 - C. penyatuan kepemilikan
 - D. pembelian
- 2) Suatu perusahaan memperoleh aset produktif dari entitas bisnis lain dan mengintegrasikan aset-aset tersebut ke dalam operasinya adalah pengertian dari
 - A. konsolidasi

- B. merger
 - C. penyatuan kepemilikan
 - D. akuisisi
- 3) Istilah akuntansi untuk menunjukkan proses akuntansi dari gabungan laporan keuangan perusahaan induk dan perusahaan anak adalah
- A. konsolidasi
 - B. merger
 - C. akuisisi
 - D. penggabungan usaha
- 4) Dua perusahaan atau lebih yang terpisah bergabung menjadi satu entitas akuntansi disebut
- A. konsolidasi
 - B. merger
 - C. akuisisi
 - D. penggabungan usaha
- 5) Suatu perusahaan dapat memperkecil keterlambatan operasi. Hal ini dapat diperoleh dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal tersebut merupakan
- A. *fewer operating delay*
 - B. *avoidance of takeovers*
 - C. *acquisition of intangible assets*
 - D. *cost advantage*
- 6) *Acquisition of intangible assets* adalah
- A. penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud
 - B. memperkecil keterlambatan operasi
 - C. risiko yang diharapkan rendah
 - D. menghindari adanya pengambilalihan
- 7) Suatu perusahaan menjadi perusahaan anak ketika perusahaan lain memperoleh mayoritas saham lebih besar dari
- A. 50%
 - B. 25%
 - C. 15%
 - D. 75%
- 8) Dalam penggabungan usaha melalui pembelian, biaya langsung pencatatan dan penerbitan sekuritas ekuitas

- A. ditambahkan ke akun investasi induk perusahaan/investor
 - B. dibebankan sebagai modal disetor entitas gabungan lainnya
 - C. dikurangi dari pendapatan pada periode penggabungan
 - D. tidak ada yang benar
- 9) Akun yang harus disesuaikan dengan nilai wajar pasarnya dalam merger yang dipertanggungjawabkan menurut metode pembelian, tanpa memperhatikan harga yang dibayar adalah
- A. persediaan
 - B. *goodwill*
 - C. hak paten
 - D. peralatan
- 10) Asumsi yang akan timbul apabila tidak terjadi bukti aset bersih yang dapat diidentifikasi terlalu rendah adalah
- A. *goodwill*
 - B. hak minoritas
 - C. hak sisa
 - D. hak opsi
- 11) Saham-saham yang tidak diperoleh oleh perusahaan induk pada penggabungan secara penyatuan dipertanggungjawabkan sebagai
- A. *goodwill*
 - B. hak minoritas
 - C. dividen
 - D. hak opsi
- 12) Kepemilikan 20% saham biasa pada perusahaan investasi adalah
- A. harus dipertanggungjawabkan berdasarkan metode ekuitas
 - B. adanya bukti kemampuan menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan investasi
 - C. memungkinkan investor untuk menerapkan metode biaya atau metode ekuitas
 - D. dipertanggungjawabkan dengan metode biaya karena aplikasi metode ekuitas memerlukan kepemilikan lebih dari 20%
- 13) Investasi dalam saham biasa dicatat pada biayanya, sedangkan dividen dari laba berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan dividen. Hal ini disebut dengan metode
- A. ekuitas
 - B. biaya

- C. ekuitas dan biaya
D. semua salah
- 14) Investasi yang dicatat pada biaya perolehan dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian, dan dividen disebut metode
A. ekuitas
B. biaya
C. ekuitas dan biaya
D. semua salah
- 15) Dalam metode pembelian biaya perolehan bagi entitas pembeli atas perolehan perusahaan lain dalam suatu penggabungan usaha secara pembelian, dapat diukur dengan cara
A. jumlah persediaan yang dikeluarkan
B. nilai buku yang didistribusikan
C. jumlah kas yang dikeluarkan atau nilai wajar aset lain yang didistribusikan
D. jawaban benar semua

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Akuntansi untuk Investasi Saham**

Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum untuk mencatat akuisisi saham biasa mewajibkan investasi tersebut dicatat pada biayanya oleh investor. Pedoman dasar untuk mengukur biaya investasi meliputi kas yang dikeluarkan, nilai wajar aset tertentu lainnya atau sekuritas yang diterbitkan, dan biaya langsung tambahan untuk memperoleh investasi, selain biaya yang pendaftaran dan penerbitan sekuritas ekuitas, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor menurut GAAP.

Salah satu dari dua metode dasar akuntansi untuk investasi saham biasa (common stock) yang umum digunakan adalah metode nilai wajar (biaya) (*fair value* (cost) method) atau metode ekuitas. Jika digunakan metode nilai wajar, investasi diperhitungkan sesuai dengan ketentuan FASB *Statement No. 115* yaitu akuntansi untuk investasi dalam sekuritas utang dan ekuitas tertentu. Jika digunakan metode ekuitas, investasi diperhitungkan menurut ketentuan APB *Opinion No. 18* yaitu metode akuntansi ekuitas untuk investasi dalam saham biasa, yang diamendemenkan oleh FASB *Statement No. 94* yaitu konsolidasi seluruh perusahaan anak yang dimiliki secara mayoritas.

A. KONSEP YANG MENDASARI METODE NILAI WAJAR/BIAYA DAN METODE EKUITAS

Menurut metode nilai wajar/biaya, investasi dalam saham biasa dicatat pada biayanya dan dividen dari laba berikutnya sebagai pendapatan dividen. Pengecualian, dividen yang diterima melebihi bagian investor atas laba setelah saham yang diperoleh dianggap sebagai pengembalian modal (atau dividen likuidasi) dan dicatat sebagai pengurang terhadap akun investasi.

Sekuritas ekuitas yang nilai wajarnya telah dapat ditentukan diklasifikasikan sebagai sekuritas perdagangan (sekuritas yang dibeli dan dipegang untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat) ataupun sekuritas yang tersedia untuk dijual (investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai sekuritas perdagangan). Hal ini menurut ketentuan FASB *Statement No. 115*.

Metode ekuitas pada dasarnya merupakan akuntansi akrual untuk investasi ekuitas yang memungkinkan investor untuk menggunakan pengaruh

yang signifikan terhadap *investee*. Menurut metode ekuitas, investasi dicatat pada biaya dan disesuaikan dengan laba, rugi, dan dividen. Perusahaan investor melaporkan bagiannya atas laba *investee* sebagai laba investasi dan bagiannya atas rugi *investee* sebagai rugi investasi.

Investasi dalam saham berhak suara yang memberikan kemampuan bagi investor untuk menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan keuangan dan operasi *investee* diperlakukan dengan menggunakan metode ekuitas. APB *Opinion No. 18 paragraf 17* menjelaskan seperti berikut ini.

APB menyimpulkan bahwa metode akuntansi ekuitas untuk investasi dalam saham biasa harus diikuti oleh investor yang investasinya dalam saham berhak suara memberikan dia kemampuan untuk menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan operasi dan keuangan *investee* meskipun kepemilikannya atas saham berhak suara hanya 50% atau kurang.

Metode ekuitas dianggap penting karena beberapa alasan. *Pertama*, investasi tersebut merupakan komponen total aset, laba bersih, atau keduanya yang signifikan bagi beberapa perusahaan. *Kedua*, metode ekuitas telah digunakan secara luas oleh perusahaan *joint ventures* dan entitas bertujuan khusus lainnya. *Ketiga*, metode ekuitas telah digunakan dalam pembahasan tentang pembuatan laporan keuangan konsolidasi.

Metode Ekuitas dan FASB No. 94

Perusahaan induk dapat menggunakan metode ekuitas untuk memperhitungkan investasi dalam perusahaan anaknya meskipun laporan keuangan perusahaan anak selanjutnya akan dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan induk dan perusahaan anaknya. Sebelum penerbitan FASB *Statement No. 94* tahun 1987, perusahaan induk dapat menentukan kebijakan konsolidasinya dan mempunyai keleluasaan dalam memutuskan apakah akan mengkonsolidasi perusahaan anak tertentu. Perusahaan anak yang tidak dikonsolidasi diperhitungkan dengan metode ekuitas dan dilaporkan baik dalam laporan keuangan perusahaan induk maupun laporan konsolidasi sebagai investasi ekuitas.

Ketentuan *Statement No. 94* mengharuskan bahwa semua perusahaan anak yang dimiliki secara mayoritas dikonsolidasikan, kecuali pengendalian hanya bersifat sementara atau tidak tergantung pada kepemilikan mayoritas.

B. PROSEDUR AKUNTANSI MENURUT METODE BIAYA/NILAI WAJAR DAN EKUITAS

Asumsikan bahwa PT Pipit memperoleh 2.000 dari 10.000 lembar saham beredar PT Arif seharga Rp50 per saham pada 1 Juli. Diasumsikan nilai buku dan nilai wajar aset bersih PT Arif adalah sama dan nilai kas yang dibayar sama dengan 20% dari nilai wajar aset bersih PT. Arif. Laba bersih PT Arif untuk tahun tersebut adalah Rp50.000 dan dividen sebesar Rp20.000 telah dibayar pada 1 November. Jika terbukti tidak mampu menggunakan pengaruh yang signifikan, PT Pipit harus menerapkan metode nilai wajar/biaya dengan menilai kembali akun investasi terhadap nilai pasar pada akhir periode akuntansi. Jika sebaliknya, terapkan metode ekuitas. Akuntansinya sebagai berikut.

Ayat jurnal tanggal 1 Juli untuk mencatat investasi:

Metode biaya/nilai wajar		Metode ekuitas	
Investasi dalam PT Arif	100.000	Investasi dalam PT Arif	100.000
Kas	100.000	Kas	100.000
*) 2000 lembar x Rp. 50			

Ayat jurnal tanggal 1 November untuk mencatat dividen:

Metode biaya/nilai wajar		Metode ekuitas	
Kas	4.000	Kas	4.000
Pendapatan dividen	4.000	Investasi dalam PT. Arif	4.000
*) 20% x Rp. 20.000			

Ayat jurnal tanggal 31 Desember untuk mencatat laba:

Metode biaya/nilai wajar		Metode ekuitas	
Tidak ada		Investasi dalam PT Arif	5.000
		Laba dari PT Arif	5.000
) Rp. 50.000 ½ th* 20%			

Pada metode biaya/nilai wajar, PT Pipit mengakui laba sebesar 4.000 dan melaporkan investasinya dalam PT Arif sebesar biayanya Rp100.000. Menurut metode ekuitas, PT Pipit mengakui laba sebesar Rp5.000 dan

melaporkan investasinya dalam PT Arif sebesar 101.000. Berikut adalah ikhtisar aktivitas akun investasinya menurut metode ekuitas.

1 Juli	Biaya awal	100.000
1 November	Dividen yang diterima	(4.000)
31 Desember	Mengakui 20% laba bersih Arif untuk 1/2 tahun	<u>5.000</u>
31 Desember	Saldo akhir	<u>101.000</u>

Jika laba bersih Arif untuk tahun berjalan adalah 30.000, bagian PT Pipit akan sebesar 3.000 ($30.000 \times \frac{1}{2} \text{ tahun} \times 20\%$). Dividen yang diterima sebesar 4.000 melebihi ekuitas dalam laba PT Arif sebesar 3.000. Maka itu, kelebihan sebesar 1.000 dianggap sebagai pengembalian modal saham dan dikredit di akun investasi PT Arif.

Pendapatan dividen	1.000	
Investasi dalam PT Arif		1.000

C. KONSEKUENSI EKONOMI DARI PENGGUNAAN METODE NILAI WAJAR/BIAYA DAN EKUITAS.

Metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan jumlah investasi yang berbeda pada neraca perusahaan investor dan jumlah laba yang berbeda pada laporan laba rugi. Apabila investor dapat mempengaruhi atau mengendalikan operasi *investee* secara signifikan, termasuk pengumuman dividen, metode nilai wajar/biaya tidak dapat diterima. Dengan mempengaruhi atau mengendalikan keputusan dividen *investee*, perusahaan dapat memanipulasi laba investasinya.

Meskipun metode ekuitas bukanlah pengganti konsolidasi, laba yang dilaporkan oleh perusahaan induk/investor dalam laporan keuangan terpisahnya menurut metode ekuitas umumnya sama dengan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi bagi perusahaan induk dan perusahaan anaknya.

D. METODE EKUITAS: KONSOLIDASI SATU BARIS

Metode ekuitas sering disebut dengan konsolidasi satu baris (*one-line consolidation*) karena investasi dilaporkan dalam jumlah tunggal pada satu baris di neraca perusahaan investor dan laba investasi dilaporkan sebagai jumlah tunggal pada satu baris di laporan laba rugi investor. Konsolidasi satu baris juga berarti bahwa laba perusahaan induk/investor dan ekuitas pemegang saham adalah sama apabila perusahaan anak *investee* diperhitungkan dengan metode ekuitas yang diterapkan secara benar dan lengkap dalam laporan keuangan induk dan perusahaan anak.

Prosedur akuntansi dasar dalam menerapkan metode ekuitas adalah sama, entah investor mempunyai kemampuan untuk menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap *investee* (kepemilikan 20% hingga 50%) atau kemampuan untuk mengendalikan *investee* (kepemilikan lebih dari 50%). Hal ini penting mengingat investasi di atas 50% merupakan penggabungan usaha dan terkena ketentuan FASB *Statement No 141R*. Jadi, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk penggabungan usaha melalui pembelian juga berlaku bagi akuntansi untuk investasi sebesar 20% hingga 100% menurut metode ekuitas.

E. KELEBIHAN BIAYA INVESTASI TERHADAP NILAI BUKU [METODE EKUITAS]

FASB *Statement No. 141* mensyaratkan bahwa biaya investasi diukur dengan jumlah kas yang dikeluarkan atau nilai wajar aktiva lain yang diserahkan atau surat-surat berharga yang diterbitkan. Selain itu, biaya langsung pencatatan dan penerbitan surat-surat berharga ekuitas dicatat sebagai tambahan modal disetor, dan biaya langsung lainnya untuk akuisisi dan ditambahkan pada biaya perolehan. Total biaya investasi dimasukkan ke dalam akun investasi yang didasari pada konsep konsolidasi satu-baris.

1. Akuntansi untuk Kelebihan Biaya Investasi atas Nilai Buku yang Diperoleh

Asumsikan PT Didin membeli 30% kepemilikan PT Rama senilai Rp. 5.000.000 pada tanggal 1 Januari. Asumsikan bahwa PT Rama membayar dividen sebesar Rp1.000.000 pada 1 Juli dan melaporkan laba bersih sebesar

Rp3.000.000 selama tahun tersebut. Kelebihan biaya atas nilai buku yang diperoleh diamortisasi sebagai berikut.

	Tingkat amortisasi
Kelebihan yang dialokasikan ke:	
Persediaan—dijual pada tahun berjalan	100%
Aset lancar lainnya—dijual pada tahun berjalan	100%
Peralatan—disusutkan selama 20 tahun	5%
Wesel bayar—jatuh tempo dalam 5 tahun	20%

Ayat jurnal yang dibuat oleh PT Pipit (dalam ribuan):

1 Juli

Kas	300	
Investasi dalam PT Rama		300
Untuk mencatat dividen yang diterima dari PT Rama (1.000.000x30%)		

31 Desember

Investasi dalam PT Rama	900	
Laba dari PT Rama		900
Untuk mencatat ekuitas dalam laba PT Rama (3.000.000x30%)		

31 Desember

Laba dari PT Rama	300	
Investasi dalam PT Rama		300
Untuk mencatat penghapusan kelebihan yang dialokasikan ke persediaan, yang telah dijual pada tahun berjalan		

31 Desember

Investasi dalam PT Rama	60	
Laba dari PT Rama		60
Untuk mencatat kredit laba atas aset lancar lainnya yang dinilai terlalu tinggi yang dijual pada tahun berjalan		

31 Desember

Laba dari PT Rama	45	
Investasi dalam PT Rama		45

Untuk mencatat penyusutan atas kelebihan yang dialokasikan ke peralatan yang dinilai terlalu rendah dengan sisa umur manfaat 20 tahun (900.000/20 tahun)

31 Desember

Laba dari PT Rama 12
 Investasi dalam PT Rama 12

Untuk mengamortisasi kelebihan yang dialokasikan ke wesel bayar yang dinilai terlalu tinggi selama sisa umur wesel (60.000/5tahun)

Kelima ayat jurnal terakhir melibatkan akun laba dan investasi sehingga dapat mencatat labanya per 31 Desember.

Investasi dalam PT Rama 603
 Laba dari PT Rama 603

Ekuitas dalam laba PT Rama yang dilaporkan (3.000.000x30%)	900.000
Amortisasi kelebihan biaya atas nilai buku:	
Persediaan yang dijual pada tahun berjalan (300.000x100%)	(300.000)
Aset lancar lain yang dijual pada tahun berjalan (60.000x100%)	60.000
Peralatan (900.000x5% tingkat penyusutan)	(45.000)
Wesel bayar (60.000x20% tingkat amortisasi)	(12.000)
Total laba investasi dari PT Rama	603.000

PT Didin melaporkan investasinya dalam PT Rama pada 31 Desember dalam neracanya sebesar Rp5.303.000 dan labanya dari PT Rama Rp 603.000 pada laporan laba ruginya.

1 Januari	Investasi awal	5.000.000
1 Juli	Deviden yang diterima	(300.000)
31 Des	Laba PT Rama	900.000
31 Des	Penghapusan kelebihan persediaan	(300.000)
31 Des	Laba atas aset lancar lainnya	60.000
31 Des	Alokasi depresiasi peralatan	(45.000)
31 Des	Alokasi ke wesel bayar	(12.000)
31 Des	Saldo akhir	5.303.000

2. Kelebihan Nilai Buku yang Diperoleh atas Biaya Investasi

Nilai buku kepemilikan yang diperoleh dalam perusahaan *investee* dapat lebih besar dari biaya investasi. Situasi ini mengindikasikan bahwa aset bersih yang dapat diidentifikasi dari perusahaan *investee* dinilai terlalu tinggi atau kepemilikan yang diperoleh dengan harga murah. Jika total kelebihan berkaitan dengan aset terlalu tinggi, kelebihan itu dibebankan untuk mengurangi aset tertentu yang dinilai terlalu tinggi. Akan tetapi, jika aset bersih yang dapat diidentifikasi dicatat pada nilai wajarnya, kelebihan nilai wajar kepemilikan yang diperoleh atas biaya investasi merupakan *goodwill* negatif.

3. *Goodwill* Negatif/ Keuntungan Pembelian [Gain from bargain purchase]

Asumsikan bahwa PT Bimo memperoleh 25% kepemilikan dalam PT Raida seharga Rp. 110.000,- pada 1 Januari. Laba bersih PT Bimo Rp 60.000,- dan deviden pada tahun tersebut adalah Rp. 40.000,- (dalam ribuan).

	Nilai Buku	Nilai Wajar	Kelebihan Nilai Wajar
Persediaan	240	260	20
Aset lancar lainnya	100	100	
Peralatan – bersih	50	50	
Bangunan – bersih	<u>140</u>	<u>200</u>	60

	Nilai Buku	Nilai Wajar	Kelebihan Nilai Wajar
	530	610	
Dikurangi: Kewajiban	<u>(130)</u>	<u>(130)</u>	
Aset bersih	400	480	80

Ayat jurnal:

1 Januari 2006

Investasi dalam PT Raida	120	
Kas		110
Goodwill negatif		10

*Total investasi 25% nilai buku= $110 - (400 \times 25\%) = 10$

Mencatat 25% kepemilikan

Kas	10	
Investasi dalam PT Raida		10

Mencatat penerimaan deviden 25%

31 Desember

Investasi dalam PT Raida	6,25	
Laba dalam PT Raida		6,25

Untuk mengakui laba investasi dari PT Raida, dihitung sebagai berikut.

25% laba bersih dari PT Raida sebesar 60.000	15.000
Kelebihan yang dialokasikan ke persediaan	(5.000)
Kelebihan yang dialokasikan ke bangunan ($15.000/4$ tahun)	<u>(3.750)</u>
	6.250

Saldo investasi PT Bimo dalam PT Raida pada 31 Desember adalah 116.250 dan nilai buku pokok investasi adalah 105.000 ($420.000 \times 25\%$).

F. AKUISISI KEPEMILIKAN INVESTASI SAHAM

Akuntansi untuk investasi ekuitas semakin rumit apabila perusahaan melakukan akuisisi dalam suatu periode akuntansi (*akuisisi interim*). Perhitungan tambahan akan diperlukan baik dalam menentukan ekuitas dasar pada saat akuisisi maupun laba investasi untuk tahun tersebut. Ekuitas pemegang saham dalam perusahaan *investee* dihitung dengan menambahkan

laba yang diperoleh sejak tanggal pelaporan terakhir ke ekuitas pemegang saham awal dan mengurangkan dividen yang diumumkan pada tanggal pembelian. Asumsi dasar yang digunakan pada akuntansi untuk akuisisi interim adalah laba *investee* diperoleh secara proporsional sepanjang tahun jika tidak ada bukti yang menyatakan sebaliknya.

Asumsikan bahwa PT Vogy memperoleh 40% saham biasa berhak suara PT Tia seharga 80.000 pada 1 Oktober. Aset bersih PT Tia per 1 Januari adalah 150.000 pada 1 Juli. Laba bersih yang dilaporkan 25.000 dan dividen yang dibagikan 15.000. Nilai buku aset dan kewajiban PT Tia sama dengan nilai wajarnya pada 1 Oktober, kecuali bangunan yang bernilai 60.000 dan dicatat sebesar 40.000. Bangunan tersebut mempunyai sisa umur manfaat selama 20 tahun dari 1 Oktober.

Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) mewajibkan penerapan metode ekuitas dan pembebanan setiap perbedaan antara biaya investasi dan nilai buku yang diperoleh pertama kali ke aset yang dapat diidentifikasi serta kewajiban baru ke *goodwill*. Kelebihan biaya investasi PT Vogy atas nilai buku 40% kepemilikannya dalam PT Tia dihitung dan dibebankan ke aset yang dapat diidentifikasi serta *goodwill*.

Biaya investasi	Investasi awal	80.000
Dikurang:		
Ekuitas awal	150.000	
Pendapatan 1 Okt	18.750	
Dividen	<u>(15.000)</u>	
	153.750	
40% kepemilikan.	40%	(61.500)
Kelebihan biaya dari nilai buku		<u>18.500</u>
Kelebihan nilai Gedung	$(60.000-40.000)*40\%$	8.000
Goodwill		10.500
Kelebihan biaya dari nilai buku		<u>18.500</u>

Ayat jurnal pada pembukuan PT Vogy untuk memperhitungkan 40% kepemilikan ekuitas dalam PT Tia sebagai berikut.

1 Oktober

Investasi dalam PT Tia	80.000	
Kas		80.000
Mencatat akuisisi sebesar 40%		

31 Desember

Investasi dalam PT Tia	2500	
Laba dari PT Tia		2500
Untuk mencatat ekuitas dalam laba PT Tia (40% x 25000 x 1/4 tahun)		

31 Desember

Laba dari PT Tia	100	
Investasi dalam PT Tia		100
Untuk mencatat amortisasi kelebihan biaya atas nilai buku yang dialokasi ke bangunan yang dinilai terlalu rendah (8000/20 tahun) x 1/4 tahun.		

Pada 31 Desember, setelah ayat jurnal tersebut di-*posting* akun investasi dalam PT Vogy, PT Tia akan memiliki saldo sebesar 82.400. Berikut adalah perhitungannya.

1 Oktober	Biaya awal	80.000
31 Desember	Mengakui 40% laba bersih PT Tia untuk 1/4 tahun	2.500
31 Desember	Amortisasi kelebihan biaya terhadap nilai buku yang dialokasikan ke bangunan yang dinilai terlalu rendah	(100)
31 Desember	Saldo akhir	82.400

G. INVESTASI DALAM AKUISISI BERTAHAP

Perubahan metode akuntansi biaya, ekuitas, dan konsolidasi untuk perusahaan anak serta investasi telah mengubah entitas pelaporan yang memerlukan penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya jika pengaruhnya bersifat material.

H. PENJUALAN KEPEMILIKAN EKUITAS

Ketika investor menjual sebagian investasi ekuitas yang mengurangi kepemilikannya dalam *investee* hingga di bawah 20% atau lebih kecil dari tingkat yang dibutuhkan untuk menggunakan pengaruh yang signifikan,

metode ekuitas tidak lagi tepat untuk kepemilikan yang tersisa. Sejak saat itu, investasi diperhitungkan dengan metode nilai wajar/biaya. Tidak ada penyesuaian yang dibutuhkan. Oleh karena itu, keuntungan atau kerugian dari penjualan kepemilikan ekuitas adalah perbedaan antara harga jual dan nilai buku kepemilikan ekuitas sesaat sebelum penjualan



KASUS 2

Berikut adalah kasus dan penyelesaiannya.

Penempatan Kelebihan Biaya Investasi Terhadap Nilai Buku Ekuitas

PT Bersaudara membeli secara tunai 40% saham biasa yang berhak suara dan yang sedang beredar (*outstanding voting common stock*) PT Karya pada tanggal 1 Januari 2009 dari para pemegang saham sebesar Rp2.000.000 ditambah dengan 200.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp10 dan nilai pasar Rp15 per lembar saham. Tambahan biaya kepemilikan ekuitas sebesar Rp50.000 untuk pencatatan saham dan Rp150.000 untuk biaya konsultasi dan penasihat hukum. Transaksi ini dicatat oleh PT Bersaudara dengan ayat jurnal sebagai berikut.

1 Januari 2009

Investasi pada PT Karya	Rp5.000.000	
Saham biasa		Rp2.000.000
Tambahan modal disetor		1.000.000
Kas		2.000.000
Biaya investasi	Rp 150.000	
Tambahan modal disetor	50.000	
Kas		Rp 200.000

Berikut ini merupakan informasi nilai buku dan nilai wajar pada PT Karya pada tanggal 31 Desember 2009 (dalam ribuan)

	Nilai Buku	Nilai Wajar
Aktiva		
Kas	Rp 1.500	Rp 1.500
Piutang Bersih	2.200	2.200
Persediaan	3.000	4.000
Aktiva lancar lainnya	3.300	3.100
Peralatan-bersih	<u>5.000</u>	<u>8.000</u>
Total Aktiva	<u>Rp 15.000</u>	<u>Rp 18.000</u>
Kewajiban		
Utang usaha	Rp 1.000	Rp 1.000
Wesel bayar, jatuh tempo 5 tahun	2.000	1.800
Ekuitas		
Saham biasa	10.000	
Saldo laba	<u>2.000</u>	
Total kewajiban dan ekuitas	<u>Rp 15.000</u>	

Ekuitas pokok pada aktiva bersih PT Karya adalah Rp3.000.000 (25% dari Rp12.000.000 nilai buku aktiva bersih PT Karya), dan perbedaan antara biaya investasi dan ekuitas pokok adalah Rp2.000.000. perbedaannya harus dialokasikan pada aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi berdasarkan nilai wajar, dan setiap sisa perbedaan dialokasikan ke *goodwill*.

PT Bersaudara dan 40% *investee* ekuitas yang dimiliki, PT karya (dalam ribuan)

Investasi pada PT Karya	Rp 5.000
Nilai buku dari kepemilikan yang diperoleh (40% x Rp12.000.000 ekuitas PT Karya)	<u>(3.000)</u>
Total kelebihan biaya terhadap nilai buku yang diperoleh	<u>Rp 2.000</u>

Alokasi pada aktiva bersih dan *goodwill* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

	Nilai Wajar	-	Nilai Buku	x	% Kepemilika n diperoleh	=	Jumlah yang dialokasi
Persediaan	4.000		3.000		40		400
Aktiva lancar lain	3.100		3.300		40		(80)
Peralatan	8.000		5.000		40		1.200
Wesel bayar	1.800		2.000		40		80
Jumlah total yang dialokasikan ke aktiva bersih yang dapat diidentifikasi							1600
Jumlah sisa yang dialokasikan ke <i>goodwill</i>							400
Total kelebihan biaya terhadap nilai buku yang diperoleh							<u>2.000</u>



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa itu metode ekuitas!
- 2) Mengapa metode ekuitas untuk investasi sering kali disebut dengan konsolidasi satu baris?
- 3) Pada kondisi seperti apa metode ekuitas tidak boleh digunakan?
- 4) Metode ekuitas penting dalam hal apa saja?
- 5) Bagaimana pengaruh penjualan investasi hingga di bawah 20% dari kepemilikan dengan metode ekuitas yang diterapkan?
- 6) Bagaimanakah sekuritas ekuitas diklasifikasikan menurut ketentuan FASB *Statement No 115*?
- 7) jelaskan yang Anda ketahui tentang metode nilai wajar/biaya!
- 8) Pada tanggal 1 januari 2014 PT Samsul memperoleh 3.000 lembar saham dari 10.000 lembar saham yang beredar dari PT Muda dengan nominal Rp10 per lembar saham. Bagaimanakah pencatatan jurnal pada PT Samsul (gunakan metode ekuitas)!
- 9) apa yang membedakan metode biaya dengan metode ekuitas pada saat pencatatan dividen?
- 10) Apa konsekuensi ekonomi dari penggunaan metode investasi yang berbeda?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Metode ekuitas pada dasarnya merupakan akuntansi akrual untuk investasi ekuitas yang memungkinkan investor menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap *investee*. Menurut metode ekuitas, investasi dicatat pada biaya dan disesuaikan dengan laba, rugi, dan dividen. Perusahaan investor melaporkan bagiannya atas laba *investee* sebagai laba investasi dan bagiannya atas rugi *investee* sebagai rugi investasi.
- 2) Metode ekuitas sering disebut dengan konsolidasi satu baris (*one-line consolidation*) karena investasi dilaporkan dalam jumlah tunggal pada satu baris di neraca perusahaan investor, sedangkan laba investasi dilaporkan sebagai jumlah tunggal pada satu baris di laporan laba rugi investor.
- 3) Metode ekuitas tidak boleh digunakan jika kemampuan investor untuk menggunakan pengaruh yang signifikan bersifat sementara atau *investee* adalah perusahaan asing yang beroperasi dalam restriksi dan pengendalian yang ketat.
- 4) Metode ekuitas dianggap penting karena beberapa alasan. Pertama investasi tersebut merupakan komponen total aset, laba bersih, atau keduanya yang signifikan bagi beberapa perusahaan. Kedua, metode ekuitas telah digunakan secara luas oleh perusahaan *joint ventures* dan entitas bertujuan khusus lainnya. Ketiga, metode ekuitas telah digunakan dalam pembahasan tentang pembuatan laporan keuangan konsolidasi.
- 5) Penjualan sebagian investasi ekuitas mengurangi kepemilikannya dalam *investee* hingga di bawah 20% atau lebih kecil dari tingkat yang dibutuhkan untuk menggunakan pengaruh yang signifikan. Metode ekuitas tidak lagi tepat untuk kepemilikan yang tersisa. Sejak saat itu, investasi diperhitungkan dengan metode nilai wajar/biaya. Tidak ada penyesuaian yang dibutuhkan. Maka itu, keuntungan atau kerugian dari penjualan kepemilikan ekuitas adalah perbedaan antara harga jual dan nilai buku kepemilikan ekuitas sesaat sebelum penjualan.
- 6) Sekuritas ekuitas yang nilai wajarnya telah dapat ditentukan diklasifikasikan sebagai sekuritas perdagangan (sekuritas yang dibeli dan dipegang untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat) ataupun sekuritas yang tersedia untuk dijual (investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai sekuritas perdagangan) menurut ketentuan FASB *Statement No. 115*.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kompleksitas yang timbul jika perusahaan-perusahaan afiliasi saling memiliki saham satu sama lain disebut
 - A. *direct holding*
 - B. *mutual holding*
 - C. *indirect holding*
 - D. *indirect dan mutual holding*

- 2) PT Jier adalah perusahaan investasi yang sebesar 25% ekuitasnya dimiliki oleh PT Koll. Selama tahun 2003, PT Koll menerima *dividen* sebesar Rp12.000.000 dari PT Jier. Dividen sebesar Rp12.000.000 tersebut mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi PT Koll dengan cara
 - A. menambah aset
 - B. menambah pendapatan
 - C. mengurangi investasi
 - D. mengurangi pendapatan

- 3) Semua penghasilan dan biaya yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara perusahaan induk dan anak yang akan diperlukan adalah..
 - A. akan dieliminasi semua sebesar jumlah transaksi antarperusahaan afiliasi
 - B. akan dieliminasi sebesar jumlah hak pemilikan induk terhadap anak dikalikan jumlah biaya dan penghasilan
 - C. tidak dieliminasi dan tidak dicantumkan dalam laporan rugi laba gabungan
 - D. tidak ada jawaban yang benar

- 4) Laba atau rugi yang timbul karena transaksi jual beli produk antara perusahaan anak dan induk karena produk perusahaan anak merupakan bahan baku untuk aktivitas produksi perusahaan induk maka laba atau rugi transaksi tersebut akan melekat pada

- A. persediaan bahan baku induk dan persediaan barang dalam proses induk
 - B. persediaan produk jadi perusahaan dan harga pokok penjualan produk perusahaan induk
 - C. harga pokok penjualan produk perusahaan anak dan persediaan produk jadi perusahaan anak
 - D. jawaban A dan B benar
- 5) Saham-saham yang tidak diperoleh oleh perusahaan induk pada penggabungan secara penyatuan dipertanggungjawabkan sebagai
- A. *goodwill*
 - B. dividen
 - C. hak minoritas
 - D. hak opsi
- 6) Investor dipandang mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan investasi jika memiliki hak suara...
- A. 50%
 - B. 30%
 - C. 20%
 - D. Semua jawaban benar
- 7) Perusahaan investor memiliki 40% PT Sumber. Selama tahun 2015, PT Sumber mendapat laba bersih sebesar Rp 1.000.000 dan membayar Rp 100.000 dividen. Perusahaan Investor telah salah mencatat transaksi ini dengan menggunakan metode biaya. Bagaimanakah pengaruh hal ini terhadap masing-masing akun investasi, laba bersih, dan saldo laba...
- A. kurang saji, lebih saji, dan lebih saji
 - B. lebih saji, kurang saji, dan kurang saji
 - C. lebih saji, lebih saji, dan lebih saji
 - D. kurang saji, kurang saji, dan kurang saji
- 8) Investasi dicatat pada biaya perolehan dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian dan dividen disebut metode...
- A. Biaya
 - B. Ekuitas

- C. Cost
D. Semua salah
- 9) Jurnal apa saja yang dicatat oleh perusahaan induk jika mengakui laba dari perusahaan anak dengan menggunakan metode ekuitas...
- A. Laba perusahaan anak (D)
Laba ditahan untuk Induk (K)
- B. Laba pada perusahaan anak (D)
Investasi pada perusahaan anak (K)
- C. Investasi pada saham anak (D)
Laba perusahaan anak (K)
- D. Investasi pada saham anak (D)
Keuntungan Investasi (K)
- 10) PT Sandi menguasai 90% saham PT Sandoro. Pada tahun 2015, PT Sandoro mengumumkan laba sebesar Rp10.000.000, dan pembagian hasil deviden sebesar Rp5.000.000. Laba PT sandi sebagai hasil operasinya sendiri sebesar Rp30.000.000. Rekening investasi saham perusahaan anak dalam PT Sandi untuk menguasai PT Sandoro adalah sebesar Rp75.000.000. Dengan metode ekuitas maka dalam neraca gabungan laba yang ditahan perusahaan akan bertambah sebesar...
- A. Rp35.000.000
B. Rp40.000.000
C. Rp39.000.000
D. Rp37.000.000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

**Pembelian Saham
Secara Langsung dari *Investee***

Kepemilikan yang diperoleh sama dengan saham yang diperoleh dibagi dengan saham *investee* yang beredar. Jika investor membeli saham secara langsung dari perusahaan penerbit, kepemilikan investor ditentukan oleh saham yang diperoleh dibagi dengan saham yang beredar setelah *investee* menerbitkan saham baru.

Asumsikan PT Clara membeli 20.000 lembar saham biasa yang belum diterbitkan sebelumnya langsung dari PT Udin seharga Rp450.000 pada 1 Januari 2009. Ekuitas pemegang saham PT Udin pada 31 Desember 2008 terdiri atas saham biasa dengan nilai nominal Rp10 sebesar Rp200.000 dan laba ditahan sebesar Rp150.000.

Kepemilikan PT Clara dalam PT Udin sebesar 50% dihitung sebagai berikut.

- A. Saham yang dibeli oleh PT Clara 20.000 lembar
 - B. Saham yang beredar setelah saham baru diterbitkan:
 - Beredar per 31 Desember 2006 20.000
 - Diterbitkan untuk PT Clara 20.000 40.000 lembar
- Kepemilikan PT Clara dalam PT Udin A/B = 50%

Nilai buku kepemilikan yang diperoleh oleh PT Clara adalah Rp400.000. Hal ini ditentukan melalui pengendalian 50% kepemilikan yang diperoleh dengan ekuitas pemegang saham PT Udin sebesar Rp800.000 segera setelah penerbitan 20.000 lembar saham tambahan. Perhitungannya sebagai berikut.

Ekuitas pemegang saham PT Udin sebelum penerbitan (modal saham Rp 200.000 + laba ditahan Rp 150.000)	350.000
Penjualan 20.000 lembar saham kepada PT Clara	<u>450.000</u>
Ekuitas pemegang saham PT Udin Ganteng setelah penerbitan	800.000
Persentase kepemilikan PT Clara	<u>50%</u>
Nilai buku yang diperoleh PT Clara	<u>400.000</u>

A. PERUSAHAAN *INVESTEE* DENGAN SAHAM PREFEREN

Metode ekuitas diterapkan untuk investasi dalam saham biasa dan beberapa penyesuaian ketika menerapkan metode ekuitas yang akan diperlukan apabila *investee* memiliki saham preferen serta saham biasa yang beredar. Penyesuaian-penyesuaian tersebut memerlukan hal-hal berikut.

1. Alokasi ekuitas saham perusahaan *investee* ke komponen ekuitas saham preferen dan biasa untuk menentukan nilai buku saham biasa.
2. Alokasi laba bersih *investee* ke komponen laba saham preferen dan biasa untuk menentukan bagian investor atas laba *investee* bagi pemegang saham biasa.

APB *Opinion No. 18 Paragraf 9k* menyatakan, apabila perusahaan *investee* memiliki saham preferen kumulatif yang beredar, investor saham biasa akan menghitung bagiannya atas laba atau rugi setelah mengurangnya dengan dividen saham preferen, entah dividen saham preferen diumumkan atau tidak.

B. POS-POS LUAR BIASA, PENYESUAIAN KUMULATIF, DAN PERTIMBANGAN LAINNYA

Dalam akuntansi untuk investasi saham menurut metode ekuitas, perusahaan investor melaporkan bagiannya atas laba dari operasi normal *investee* pada laporan laba rugi. Akan tetapi, konsolidasi satu baris tidak berlaku bagi pelaporan laba investasi jika laba perusahaan *investee* terdiri atas pos-pos luar biasa atau penyesuaian pengaruh kumulatif. Jadi, laba investasi harus dipisah menjadi komponen biasa, luar biasa, dan pengaruh kumulatif serta dilaporkan dengan cara yang sama.

Asumsikan bahwa Carl Co. memiliki 40% saham Homer Co. yang beredar dan laba Homer untuk tahun 2009 sebagai berikut (dalam ribuan).

Laba dari operasi berlanjut sebelum pos luar biasa	500
Pos luar biasa—kerugian akibat kecelakaan (dikurangi pajak penghasilan 25.000)	(50)
Laba bersih	450

Carl mencatat laba investasinya dari Homer sebagai berikut.

Investasi dalam Homer	180
Kerugian akibat kecelakaan – <i>Investee</i>	20
Laba dari Homer	200

untuk mencatat laba investasi dari Homer

Persyaratan lain bagi metode ekuitas

Dalam melaporkan bagiannya atas laba dan rugi *investee* menurut metode ekuitas, perusahaan investor harus mengeliminasi pengaruh laba dan rugi tersebut terhadap transaksi antara perusahaan investor dan *investee* sampai laba dan rugi itu terealisasi. Hal ini membutuhkan penyesuaian akun investasi dan laba investasi untuk aset bersih yang dapat diidentifikasi.

C. PENGUNGKAPAN EKUITAS *INVESTEES*

Pengungkapan untuk investasi ekuitas tergantung pada signifikansi (materialitas) investasi semacam itu pada posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan investor. Jika investasi bersifat signifikan, investor harus mengungkapkan informasi berikut.

1. Nama setiap *investee* dan persentase kepemilikan saham biasa.
2. Kebijakan akuntansi investor yang berhubungan dengan investasi dalam saham biasa.
3. Perbedaan, jika ada, antara jumlah ketika investasi dilakukan dan jumlah ekuitas pokok dalam aset bersih, termasuk perbedaan perlakuan akuntansi.

Transaksi dengan pihak terkait

Transaksi dengan pihak terkait timbul apabila satu pihak yang bertransaksi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi secara signifikan operasi pihak lain. Pengungkapan yang diperlukan termasuk:

1. sifat hubungan;
2. deskripsi transaksi;
3. nilai dolar transaksi dan setiap perubahan metode yang digunakan dari periode sebelumnya untuk menetapkan syarat transaksi bagi setiap laporan laba rugi yang disajikan;

- jumlah utang kepada atau piutang dari pihak-pihak terkait pada tanggal neraca untuk setiap neraca yang disajikan.

D. PENGUJIAN *GOODWILL* MENYANGKUT PENURUNAN NILAI

Aset tidak berwujud (termasuk *goodwill*) yang memiliki umur tidak terbatas tersebut tidak boleh diamortisasi, tetapi sebaliknya harus di-*review* setiap tahun dan diuji penurunan nilainya. Peraturan baru itu dapat mempengaruhi secara dramatis laba yang dilaporkan perusahaan dengan dua cara.

- Beberapa perusahaan mungkin menerapkan standar baru dan mengakui kerugian penurunan nilai yang signifikan pada penerapan awal.
- Perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi di masa depan. Perusahaan tidak akan lagi melaporkan biaya periodik untuk amortisasi *goodwill*.

1. Mengakui dan Mengukur Kerugian Penurunan Nilai

Pengujian penurunan nilai *goodwill* menurut FASB *Statement No. 142* merupakan proses dua tahap.

- Perusahaan harus membandingkan nilai tercatat dengan nilai wajar pada tingkat unit pelaporan bisnis.
- Pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai serta perbandingan jumlah tercatat *goodwill* dengan nilai wajar yang tersirat.

2. Nilai Wajar *Goodwill* yang Tersirat

Perusahaan harus menentukan nilai wajar *goodwill* yang tersirat dengan cara yang serupa seperti mencatat *goodwill* untuk pertama kalinya pada tanggal penggabungan usaha. Perusahaan akan mengalokasikan nilai wajar unit pelaporan ke semua aset yang dapat diidentifikasi serta kewajiban, seolah-olah unit itu dibeli pada tanggal pengukuran. Setiap kelebihan nilai wajar menyiratkan nilai wajar *goodwill*.

3. Menentukan Nilai Wajar Unit Pelaporan

Nilai wajar aset dan kewajiban adalah jumlah yang akan dipertukarkan dalam transaksi *arm's length*. Karena itu, nilai wajar unit pelaporan adalah jumlah yang akan dibeli atau dijual dalam transaksi berjalan.

Perusahaan harus melaksanakan pengujian penurunan nilai *goodwill* sedikitnya setahun sekali. FASB juga mensyaratkan pengujian penurunan nilai sering mungkin jika setiap peristiwa berikut ini terjadi.

- a. Perubahan yang signifikan dalam faktor-faktor legal atau iklim usaha yang merugikan.
- b. Tindakan atau penilaian regulator yang merugikan.
- c. Persaingan baru dan yang tidak diantisipasi.
- d. Kehilangan personel kunci.
- e. Ekspektasi yang lebih besar bahwa unit pelaporan atau bagian yang signifikan dari unit pelaporan akan dijual atau dilepas.
- f. Pengujian atas pemulihan kembali kelompok aset yang signifikan dalam unit pelaporan menurut *Statement 121*.
- g. Pengakuan kerugian penurunan nilai *goodwill* perusahaan anak yang merupakan komponen dari unit pelaporan.

4. Pelaporan dan Pengungkapan

FASB *Statement No. 142* mengharuskan perusahaan melaporkan agregat *goodwill* yang material sebagai pos terpisah pada neraca. FASB *Statement No. 142* menawarkan satu opsi pelaporan tambahan. Perusahaan ini memperlakukan aplikasi awal sebagai perubahan prinsip akuntansi. Dengan kata lain, sejumlah besar penurunan yang terjadi pada tahun pengadopsian itu tidak termasuk laba dari operasi berlanjut. Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip-prinsip akuntansi akan dilaporkan setelah laba dari operasi berlanjut menurut GAAP saat ini.

5. Investasi Menurut Metode Ekuitas

FASB *Statement No. 142* tidak mengizinkan pengujian penurunan nilai investasi menurut metode ekuitas. Pengujian penurunan untuk investasi ekuitas masih mengikuti pedoman yang ada pada *APB Opinion No. 18*. Menurut aturan tersebut, pengujian penurunan nilai akan dilaksanakan berdasarkan nilai wajar versus nilai buku investasi. Kerugian penurunan nilai juga dapat diakui untuk investasi dengan metode ekuitas, tetapi penurunan nilai *goodwill* dengan metode ekuitas tidak dapat diuji secara terpisah.



KASUS 3

Berikut adalah kasus dan penyelesaiannya.

Perusahaan *Investee* dengan Saham Preferen

Diasumsikan bahwa ekuitas pemegang saham PT Legenda sebesar Rp7,000,000 pada awal tahun 2012 dan sebesar Rp7,500,000 pada akhir tahun 2013. Laba bersih dan dividen berturut-turut untuk tahun 2013 sebesar Rp700,000 dan Rp200,000.

<u>(Jumlah dalam ribuan)</u>	<u>1 Januari</u>	<u>31 Desember</u>
Saham preferen 10% kumulatif,		
Nominal Rp200	2,000	2,000
Saham biasa, nominal Rp10	3,000	3,000
Modal disetor lainnya	500	500
Saldo laba	<u>1,500</u>	<u>2,000</u>
	6.000	6.500

Jika PT Sanjaya membayar Rp2,500,000 pada tanggal 3 Januari untuk 40% saham biasa yang beredar Legenda, investasi tersebut dievaluasi sebagai berikut:

Biaya kepemilikan 40% saham biasa pada legenda		2.500
Nilai buku (dan nilai wajar) yang diperoleh:		
Ekuitas pemegang saham legenda	7.000	
Kurang: Pemegang saham preferen legenda	<u>2.000</u>	
Ekuitas pemegang saham biasa	5.000	
Prosentase perolehan	<u>40%</u>	<u>2.000</u>
<i>Goodwill</i>		<u>500</u>

Ekuitas pemegang saham preferen sama dengan nilai nominal saham preferen yang beredar, meningkat dengan premium likuidasi dan dividen preferen yang tertunggak.

Pendapatan Sanjaya dari Legenda tahun 2013 atas kepemilikannya sebesar 40% adalah:

Laba bersih Legenda tahun 2013	700
Kurang: Pendapatan saham preferen (2.000 x 10%)	<u>200</u>
Pendapatan untuk saham biasa	<u>500</u>
Pendapatan dari legenda untuk tahun 2013 (500 x 40%)	<u>200</u>



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bagaimana pembelian saham secara langsung dari *investee* dalam akuntansi?
- 2) Bagaimana menaksir nilai wajar *goodwill* yang tersirat?
- 3) Bagaimana menentukan nilai wajar unit pelaporan?
- 4) Jelaskan secara singkat langkah-langkah untuk menghitung kerugian penurunan nilai *goodwill*!
- 5) Syarat pengujian penurunan nilai sesuai dengan FASB muncul pada peristiwa apa saja?
- 6) Bagaimana aturan pengujian nilai berdasarkan APB *Opinion No. 18*?
- 7) Apa saja penyesuaian yang diperlukan pada saat metode ekuitas apabila perusahaan *investee* memiliki saham preferen?
- 8) Kapan perusahaan investor harus mengeliminasi pengaruh laba dan rugi terhadap transaksi antara perusahaan investor dan *investee*?
- 9) Bagaimana perusahaan investor melaporkan pendapatan dari operasi atas perusahaan *investee* apabila terdapat kejadian luar biasa?
- 10) Sebutkan hal-hal yang harus diungkapkan pada saat pengungkapan ekuitas!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Kepemilikan yang diperoleh sama dengan saham yang diperoleh dibagi dengan saham *investee* yang beredar. Jika investor membeli saham secara langsung dari perusahaan penerbit, kepemilikan investor ditentukan oleh saham yang diperoleh dibagi dengan saham yang beredar setelah *investee* menerbitkan saham baru.

- 2) Perusahaan harus menentukan nilai wajar *goodwill* yang tersirat dengan cara yang serupa seperti ketika mencatat *goodwill* untuk pertama kalinya pada tanggal penggabungan usaha. Perusahaan akan mengalokasikan nilai wajar unit pelaporan ke semua aset yang dapat diidentifikasi serta kewajiban, seolah-olah unit itu dibeli pada tanggal pengukuran. Setiap kelebihan nilai wajar menyiratkan nilai wajar *goodwill*.
- 3) Nilai wajar aset dan kewajiban adalah jumlah yang akan dipertukarkan dalam transaksi *arm's length*. Karena itu, nilai wajar unit pelaporan adalah jumlah yang akan dibeli atau dijual dalam transaksi berjalan.
- 4) Pengujian penurunan nilai *goodwill* menurut FASB *Statement No. 142* merupakan proses dua tahap seperti di bawah ini.
 - a) Perusahaan harus membandingkan nilai tercatat dengan nilai wajar pada tingkat unit pelaporan bisnis.
 - b) Pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Perbandingan jumlah tercatat *goodwill* dengan nilai wajar yang tersirat.
- 5)
 - a) Perubahan yang signifikan dalam faktor-faktor legal atau iklim usaha yang merugikan.
 - b) Tindakan atau penilaian regulator yang merugikan.
 - c) Persaingan baru dan yang tidak diantisipasi.
 - d) Kehilangan personel kunci.
 - e) Ekspektasi yang lebih besar bahwa unit pelaporan atau bagian yang signifikan dari unit pelaporan akan dijual atau dilepas.
 - f) Pengujian atas pemulihan kembali kelompok aset yang signifikan dalam unit pelaporan menurut *Statement 121*.
 - g) Pengakuan kerugian penurunan nilai *goodwill* perusahaan anak yang merupakan komponen dari unit pelaporan.
- 6) Pengujian penurunan untuk investasi ekuitas masih mengikuti pedoman yang ada pada *APB Opinion No. 18*. Menurut aturan tersebut, pengujian penurunan nilai akan dilaksanakan berdasarkan nilai wajar versus nilai buku investasi.
- 7) penyesuaian yang diperlukan pada saat metode ekuitas apabila perusahaan *investee* memiliki saham preferen
 - a) Alokasi ekuitas saham perusahaan *investee* ke komponen ekuitas saham preferen dan biasa untuk menentukan nilai buku saham biasa.
 - b) Alokasi laba bersih *investee* ke komponen laba saham preferen dan biasa untuk menentukan bagian investor atas laba *investee* bagi pemegang saham biasa.

- 8) perusahaan investor harus mengeliminasi pengaruh laba dan rugi terhadap transaksi antara perusahaan investor dan *investee* sampai laba dan rugi itu terealisasi
- 9) Nilai daripada kejadian luar biasa harus dipisahkan dari pendapatan investasi dengan akun tersendiri (pos luar biasa) hal tersebut mengurangi pendapatan investasi.
- 10) hal-hal yang harus diungkapkan pada saat pengungkapan ekuitas:
 - a) Nama setiap *investee* dan persentase kepemilikan saham biasa.
 - b) Kebijakan akuntansi investor yang berhubungan dengan investasi dalam saham biasa.
 - c) Perbedaan, jika ada, antara jumlah ketika investasi dilakukan dan jumlah ekuitas pokok dalam aset bersih, termasuk perbedaan perlakuan akuntansi.



RANGKUMAN

Metode dasar akuntansi untuk investasi saham biasa tidak lancar yang umum digunakan adalah metode nilai wajar (biaya) (*fair value (cost) method*) atau metode ekuitas.

Metode ekuitas dikenal sebagai konsolidasi satu baris karena aplikasinya menghasilkan laba bersih dan ekuitas pemegang saham yang sama bagi investor dengan yang akan dihasilkan dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan *investee* dan investor. Menurut konsolidasi satu baris, investasi direfleksikan dalam jumlah tunggal pada satu baris di neraca investor, sedangkan investor melaporkan laba dari *investee* pada satu baris di laporan laba rugi investor, kecuali laba *investee* mencakup pos-pos luar biasa atau pengaruh kumulatif.



TES FORMATIF 3

Jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Investasi dalam saham biasa dicatat pada biayanya, sedangkan dividen dari laba berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan dividen. Hal ini disebut metode
 - A. ekuitas
 - B. biaya
 - C. ekuitas & biaya
 - D. semua salah

- 2) Investasi dicatat pada biaya perolehan dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian, dan dividen. Hal ini disebut metode
 - A. ekuitas
 - B. biaya
 - C. ekuitas & biaya
 - D. semua salah

- 3) Dalam mencatat dividen likuidasi, perbandingan untuk periode berikutnya antara laba kumulatif dan dividen kumulatif untuk menentukan apakah terjadi dividen likuidasi didasarkan pada
 - A. tanggal terakhir dividen likuidasi
 - B. tanggal awal dividen
 - C. tanggal akuisisi
 - D. tanggal awal dan akhir akuisisi

- 4) Penggabungan usaha melalui akuisisi saham terjadi ketika perusahaan memperoleh ... % berhak suara perusahaan lain.
 - A. = 50%
 - B. > 50%
 - C. < 50%
 - D. benar semua

- 5) Saldo laba konsolidasi adalah sama dengan saldo laba perusahaan
 - A. anak
 - B. cabang
 - C. induk
 - D. afiliasi

- 6) Kelebihan biaya investasi terhadap nilai buku aktiva-aktiva bersih yang diperoleh dapat dialokasikan sebagai...
 - A. *goodwill*
 - B. tambahan modal disetor
 - C. laba ditahan
 - D. tidak ada jawaban benar

- 7) Metode yang secara bersamaan dapat diterapkan pada investasi yang digolongkan sebagai metode penyatuan dan metode pembelian adalah...
- ekuitas
 - biaya
 - ekuitas & biaya
 - semua salah
- 8) PT Karumah membeli 40.000 lembar saham biasa (yang belum pernah diterbitkan sebelumnya) secara langsung kepada PT Najha dengan harga Rp900.000 pada tanggal 1 Januari 2012. Ekuitas pemegang saham PT Najha pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri atas saham biasa dengan nilai nominal Rp10 sebesar Rp400.000 dan saldo laba sebesar Rp300.000. Kepemilikan nilai buku yang diperoleh oleh PT Karumah sebesar...
- Rp100.000
 - Rp300.000
 - Rp500.000
 - Rp700.000
- 9) Hal apa saja yang harus diungkapkan dalam pengungkapan ekuitas...
- nama setiap perusahaan *investee*
 - kebijakan akuntansi yang terkait
 - presentase kepemilikan pada saham biasa
 - jawaban a,b,c benar
- 10) PT Harmoni memiliki 30% saham PT Jim yang beredar dan laba dari operasi sebelum terjadi kecelakaan gudang (setelah dikurangi pajak penghasilan) sebesar Rp50.000.000. Kerugian atas kecelakaan sebesar Rp 6.000.000, laba bersih PT JIM setelah dikurangi kerugian kecelakaan Rp44.000.000 berapakah kerugian yang diakui perusahaan PT Harmoni...
- Rp1.800.000
 - Rp6.000.000
 - Rp1.500.000
 - Rp13.200.000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formtif 1

- 1) B
- 2) D
- 3) A
- 4) D
- 5) A
- 6) A
- 7) A
- 8) D
- 9) B
- 10) A
- 11) B
- 12) A
- 13) B
- 14) A
- 15) C

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) C
- 6) D
- 7) C
- 8) B
- 9) C
- 10) C

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) A
- 3) A
- 4) B
- 5) C
- 6) A
- 7) A
- 8) C
- 9) D
- 10) A

Glosarium

- Cost advantage* : sering kali perusahaan itu lebih mudah memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan usaha dibandingkan dengan pengembangan. Hal ini berlaku pada periode inflasi.
- Lower risk* : membeli lini produk yang sudah ada biasanya kurang berisiko dibandingkan dengan mengembangkan produk dan pasar baru. Risiko akan rendah apabila tujuannya adalah diversifikasi.
- Fewer operating delay* : memperkecil keterlambatan operasi, hal ini dapat diperoleh dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai.
- Ovoidance of takeovers* : menghindari pengambilalihan
- Acquisition of intangible assets* : penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud. Jadi, akuisisi atas hak paten, hak penambangan mineral, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.

Tujuan inti penggabungan usaha

- Penggabungan usaha** : semua bentuk penggabungan entitas bisnis yang sebelumnya terpisah.
- Akuisisi** : ketika suatu perusahaan memperoleh aset produktif dari entitas bisnis lain dan mengintegrasikan aset-aset tersebut ke dalam operasinya.
- Merger** : terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih semua operasi dari entitas bisnis lainnya dan entitas itu yang dibubarkan.
- Konsolidasi** : terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih aset dan operasi dari dua atau lebih entitas bisnis yang terpisah, lalu entitas yang sebelumnya terpisah tersebut dibubarkan.
- FASB Statement No.** : untuk tujuan penerapan *statement* ini, penggabungan usaha terjadi apabila satu entitas memperoleh aset

Daftar Pustaka

- Accounting Standards Executive Committee of the American Institute of Certified Public Accountants. (1979). *Joint Ventures Accounting*. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- AICPA Committee on Accounting Procedure. (1959). *Consolidated Financial Statement*. Accounting Research Bulletin No. 51. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Beams Floyd A, et.al. (2012). *Advanced Accounting 7th edition*. New Jersey: Pearson Education.Inc
- Demoville, Wig, dan George A. Petrie. (1989). *Accounting for a Bargain Purchase in a Business Combination*. Accounting Horizons. Florida: American Accounting Association.
- Tim Penyusun. (1971). *Accounting Interpretation No 1 of APB Opinion No. 18*. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Tim Penyusun. (1971 & 1973). *Accounting Interpretation Nos 1 and 2 of APB Opinion No. 17*. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Tim Penyusun. (1971). *Investment in Partnership and Venturers*. Accounting Interpretations No. 2 of APB Opinion No. 18. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Tim Penyusun (2001). *Business Combination*. Statement of Financial Accounting Standars No. 141. Stamford, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Tim Penyusun. (2001). *Goodwill and Other Intangible Assets*. Statement of Financial Accounting Standars No. 142. Stamford, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Tim Penyusun. 2007. *Business Combination*. Statement of Financial Accounting Standars No. 141R. Norwalk, CT: Financial Accounting Standards Board.